e-ISSN: 2964-1446
p-ISSN: 2962-0570

Vol. 2, No. 4, November 2023

Indonesian Journal of Teaching and Learning

http://journals.eduped.org/index.php/intel

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 4 Banyuwangi

Susanto
MAN 4 Banyuwangi, Banyuwangi, Jawa Timur Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima 20 September 2023
Direvisi 12 Oktober 2023
Revisi diterima 17 Oktober 2023

Kata Kunci:
Manajemen, Media Pembelajaran, Prestasi Belajar

Management, Learning Media, Learning Achievement

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi; 2) Pengaruh media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi; 3) Pengaruh manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain observasional. Sasaran yang akan diteliti adalah kontribusi manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran terhadap Prestasi Siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi berjumlah 51 orang dan semuanya diambil sampel dengan teknik teknik total sampling. Pengumpul data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi ($rX_1Y = 0{,}519$; $t = 4{,}246$; $p = 0{,}000$); 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi ($rX_2Y = 0{,}474$; t = 3,769; p = 0,000); 3) Terdapat pengaruh signifikan secara serentak manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi ($RX_1X_2Y = 0{,}595$; Fhit = 13,155; p = 0,000).

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: 1) the effect of management principals on student achievement in MAN 4 Banyuwangi; 2) The effect of instructional media on student achievement in MTs Sumberlawang Banyuwangi; 3) The effect of management principals and instructional media on student achievement in MAN 4 Banyuwangi. This research is quantitative research with observational design. Targets to be studied is the contribution of the management principals and instructional media for Student Achievement in MAN 4 Banyuwangi. The population in this study are all teachers at MAN 4 Banyuwangi berjumlah District 51 people and all of them were taken samples with total sampling technique. Collecting data using questionnaires. Data analysis techniques used by multiple regression analysis, t test, F test and coefficient of determination.

The study concluded that: 1) There is a positive and significant influence between management principals on student achievement in MTs Sumberlawang Banyuwangi ($rX_1Y = 0.519$; $t = 4.246$; $p = 0.000$); 2) There is a positive and significant influence between learning media on student achievement in MTs Sumberlawang Banyuwangi ($rX_2Y = 0.474$; $t = 3.769$; $p = 0.000$); 3) There is significant influence simultaneously between management principals and instructional media on student achievement in MTs Sumberlawang Banyuwangi ($RX_1X2Y = 0.595$; $Fhit = 13.155$; $p = 0.000$).

This is an open access article under the CC BY license.

Penulis Koresponden:
Susanto
MAN 4 Banyuwangi
Dusun Sumbersuko, Kesilir, Kec. Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia
chimisusanto@gmail.com

How to Cite: Susanto. (2023). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 4 Banyuwangi Banyuwangi. *Indonesian Journal of Teaching and Learning, 2*(4). 549-560. https://doi.org/10.56855/intel.v2i4.769

PENDAHULUAN

Dilihat dari segi SDM-nya, kondisi Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi belum berjalan secara optimal. Hal ini telihat dari adanya hubungan kerjasama yang kurang erat diantara bidang- bidang yang ada, hubungan yang kurang harmonis antar individu, banyaknya guru/pegawai yang kurang memahami rincian tugas, mengajar tanpa mempersiapkan perangkat mengajar, kurangnya pembinaan di berbagai lini, dan tidak ditegakkannya disiplin kerja seperti : pulang sebelum waktunya, banyaknya pegawai yang mengabaikan perintah, kurang mentaati peraturan, kurang cermat dalam melaksanakan tugas, menunda tugas yang diberikan, sering meninggalkan kantor atau bahkan tidak masuk kerja tanpa adanya alasan yang jelas. Akibatnya keadaan madrasah tidak berjalan secara efektif.

Kondisi madrasah tidak berjalan efektif disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor dimaksud menurut Wahyosumijo (1998: 8) antara lain: 1) Pimpinan belum memberdayakan anggotanya; 2) Pimpinan belum dapat mengorganisasikan aktivitas manusia anggotanya; 3) Pimpinan organisasi belum dapat mengoperasikan hasrat-hasrat dari manusia anggotanya, agar mereka bersama-sama bekerja demi suksesnya tujuan organisasi yang direncanakan. Lebih jauh dijelaskan bahwa sebuah organisasi menjadi kurang efektif karena: 1) Tidak menghargai setiap pekerjaan; 2) Tidak menetapkan masa depan yang diharapkan (tidak punya visi dan misi); 3) Tidak menciptakan kebersamaan; 4) Tidak mengenal mitra kerja; 5) Tidak menjadikan setiap peluang sebagai kesempatan belajar; 6) Tidak membuat rencana dengan cermat dan 7) Tidak menetapkan ukuran kinerja.

Untuk melaksanakan koordinasi dan pengoperasian lembaga pendidikan termasuk madrasah, maka seorang pemimpin harus secara aktif mengadakan komunikasi dengan setiap pihak, baik komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas maupun mendatar (Bhudianto, 2000 : 36). Disamping itu setiap pegawai harus mampu melaksanakan tugas-tugas umum pemerintahan dan tugas pembangunan yang efektif dan efisien. Efekktifitas sebuah madrasah perlu mendapat perhatian demi tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan. Indikator sebuah madrasah dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugas pekerjaan apabila terjalin kerjasama yang harmonis dan sinergis antara atasan dengan bawahan dan dari bawahan ke atasan serta dengan semua orang yang berada di dalamnya.

Sebagai lembaga pendidikan sekaligus pelayan masyarakat (*public service*), menurut pengamatan peneliti Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi para gurunya masih memiliki tingkat partisipasi organisasi yang kurang memadai, tingkat professional yang perlu ditingkatkan serta tingkat kepemimpinan yang masih sangat membutuhkan pembinaan yang intensif.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hasil Ujian Nasional (UN) menunjukkan peningkatan dan penurunan dari tahun 2017 sampai 2019. Diketahui bahwa hasil UN mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun (tahun 2017-2019) mengalami kenaikan dan tahun 2017-2019 mengalami penurunan). Hal itu menunjukkan rendahnya kinerja guru secara nasional. Di samping itu, terdapat juga masalah dalam kinerja guru MAN 4 Banyuwangi . Hal itu bisa dilihat dari hasil UN tahun 2017 sampai 2019. Diketahui bahwa hasil UN mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun pada MAN 4 Banyuwangi di Banyuwangi. Hal itu menunjukkan kurang maksimalnya manajemen kepala sekolah dan kurang maksimalnya media yang ada di sekolah tersebut untuk media pembelajaran di MAN 4 Banyuwangi. Rendahnya kinerja guru disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kinerja guru di antaranya adalah manajemen kepala sekolah, media pembelajaran dan faktor motivasi kerja, tingkat kesejahteraan, tingkat pendidikan, dan kepuasan kerja guru.

Selain itu, berdasarkan pengamatan di lapangan terhadap 51 guru di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar guru kurang menunjukkan sikap profesional sebagai seorang pengajar, hal ini ditunjukkan dengan adanya guru yang saat mengajar belum pernah menggunakan dan memperlihatkan kurikulum (satuan program pengajaran) yang dilaksanakan (60%) dan guru yang sudah menggunakan dan memperlihatkan kurikulum sebanyak 40%. Secara organisasional pembelajaran atau kegiatan aktivitas pengajaran guru kurang maksimal dalam kesiapan mengajar dan murid disiapkan untuk belajar (70%). Dalam menjalankan fungsi manajemen pembelajaran guru belum memanfaatkan secara maksimal sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas (50%).

Di samping itu telihat dari adanya hubungan kerjasama yag kurang harmonis diantara para wakil kepala madrasah, hubungan yang kurang harmonis diantara para guru dan karyawan seperti masih adanya kelompok individu, banyaknya guru / pegawai

yang kurang memahami rincian tugas, kurangnya pembinaan di berbagai lini, dan tidak ditegakkannya disiplin kerja seperti pulang sebelum waktunya, banyaknya pegawai yang mengabaikan perintah, kurang mentaati peraturan, kurang cermat dalam melaksanakan tugas, menunda-nunda tugas yang diberikan, sering meninggalkan kelas/kantor atau bahkan tidak masuk kerja tanpa adanya tugas dan alasan yang jelas. Semua hal yang penulis sebutkan di atas, menyebabkan kinerja di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi kurang efektif.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan Prestasi Siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi diperlukan upaya-upaya perbaikan mutu guru. Berbagai upaya tersebut misalnya banyaknya pelatihan guru, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan kepemimpinan dan manajemen sekolah, tetapi ironisnya fluktuasi mutu pendidikan MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi kurang maksimal.

Di satu sisi, terlihat bahwa sebenarnya jumlah tenaga pengajar sudah mencukupi dilihat dari tingkat pendidikan, namun dilihat dari nilai rata-rata hasil ujian sekolah diketahui nilai tertinggi hanya sebesar 9,78, dan nilai terendah 6,86, hal inilah membuktikan bahwa antara tingkat pendidikan yang dimiliki guru cukup sebanding dengan prestasi yang diperoleh anak didiknya. Usaha yang selama ini dilakukan guru dan kepala sekolah di MAN 4 Banyuwangi sebenarnya sudah baik, ini disebabkan beberapa hal, diantaranya: manajemen kepala sekolah yang cukup baik namun ada beberapa tindakan kepala sekolah dan guru yang kurnang mempunyai semangat perubahan dalam hal peningkatan pembelajaran, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, perencanaan pembelajaran yang cukup baik, metode pembelajaran yang sudah sesuai dengan kemampuan anak, namun demikian masih ada kurangnya kesadaran guru bahwa mengajar merupakan tugas yang mulia. Di samping itu, tampak bahwa sumber-sumber belajar di sekolah lebih banyak mewarnai perilaku peserta didik, karena itu pelaku pendidikan perlu melakukan perubahan mendasar baik pada proses maupun *output* pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang baik harus dipandu dengan kurikulum yang baik, adaptif, dan mampu menghasilkan *output* yang siap menghadapi tantangan internal dan eksternal globalisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berjudul "Pengaruh Antara Manajemen Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi".

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskripsi analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara statistik.

Adapun pada penelitian ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan data yang ada, guru MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 51 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *total sampling* dimana dari seluruh guru di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi diambil semua populasi yaitu sebanyak 51 orang. Selain itu, Instrumen pengumpulan datanya adalah angket, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan melalui dua segi, yaitu deskriptif tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Tiap Variabel

No.	Variabel	Rentang Skor	Klasifikasi Skor
1	Manajemen kepala sekolah	Minimal = 54 Maksimal = 75	Baik = 13,56% Cukup = 64,41% Kurang = 23,03%
2	Media pembelajaran guru	Minimal = 53 Maksimal = 80	Baik = 11,76% Cukup = 66,67% Kurang = 21,57%
3	Prestasi belajar siswa	Minimal = 59 Maksimal = 83	Baik = 17,65% Cukup = 80,34% Kurang = 21,57%

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat dipaparkan, bahwa rentang skor manajemen kepala sekolah antara 54 sampai 75 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor cukup yaitu sebesar 64,41%. Rentang skor media pembelajaran guru antara 53 sampai 80 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor cukup baik yaitu sebesar 66,67%. Sedangkan rentang skor untuk variabel prestasi belajar siswa antara 599 sampai 83 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor cukup baik yaitu sebesar 80,34%.

Relasi antara Manajemen kepala sekolah (X_1) dengan Prestasi belajar siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan koefisien t_{hit} (4,246) yang lebih besar dari α (0,05). Koefisien korelasi parsial dengan mengontrol variabel manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa adalah 0,519. Selain itu, sebesar 48,1% dari varians prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah yang dinyatakan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,269. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel manajemen kepala sekolah degan prestasi belajar siswa adalah $\grave{Y} = 31{,}512 + 0{,}626X_1$. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa.

Adanya pengaruh yang positif antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Artinya bahwa semakin baik

manajemen kepala sekolah maka semakin baik dan meningkat pula prestasi belajar siswa, dan sebaliknya semakin buruk manajemen kepala sekolah maka semakin buruk dan menurun pula prestasi belajar siswa. Sebagian prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi berada dalam klasifikasi sedang atau cukup dan dapat dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan manajemen kepala sekolah yang baik dan efektif dari guru agar lebih efektif kepala sekolah dalam memimpinnya.

Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $\dot{Y} = 31{,}512 + 0{,}626X_1$ dapat diinterpretasikan bahwa apabila manajemen kepala sekolah dan prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor manajemen kepala sekolah sebesar satu point akan diikuti kenaikan skor prestasi belajar siswa sebesar 0,626 pada arah yang sama, dengan konstanya 31,512. Koefisien korelasi kedua variabel tersebut adalah 0,519, setelah dilakukan pengujian dengan uji t, hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut adalah berarti. Berdasarkan angka koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,269. Hasil perhitungan tersebut mengandung makna bahwa secara terpisah, proporsi varians prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah sebesar 26,9%.

Sementara itu berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi, menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut bermakna atau kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya apabila variabel manajemen kepala sekolah dianggap konstan, diperoleh koefisien korelasi parsial antara X_1 dengan Y sebesar 0,519. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah adalah prediktor yang stabil dalam memprediksi prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

Relasi antara Media pembelajaran guru (X_2) dengan Prestasi belajar siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan koefisien t_{hit} (3,769) yang lebih besar dari α (0,05). Koefisien korelasi parsial dengan mengontrol variabel media pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa adalah 0,474. Selain itu, sebesar 52,6% dari varians prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh media pembelajaran yang dinyatakan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,225. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa adalah $\dot{Y} = 39{,}944 + 0{,}481X_2$. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara media pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa.

Adanya hubungan yang positif antara media pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Artinya bahwa semakin baik dan naik media pembelajaran guru maka semakin baik dan meningkat pula prestasi belajar siswa, dan sebaliknya semakin buruk dan menurun media pembelajaran guru maka semakin buruk dan menurun pula prestasi belajar siswa. Sebagian prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi berada dalam klasifikasi sedang atau cukup dan dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran guru. Oleh karena itu,

prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran guru yang baik dan efektif dari guru agar lebih meningkat motivasinya.

Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 39{,}944 + 0{,}481X_2$ dapat diinterpretasikan bahwa apabila media pembelajaran dan prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor media pembelajaran sebesar satu point akan diikuti kenaikan skor prestasi belajar siswa sebesar 0,481 pada arah yang sama, dengan konstanya 39,944.

Koefisien korelasi kedua variabel tersebut adalah 0,474, setelah dilakukan pengujian dengan uji t, hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut adalah berarti. Berdasarkan angka koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,225. Hasil perhitungan tersebut mengandung makna bahwa secara terpisah, proporsi varians prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh media pembelajaran sebesar 47,4%. Sementara itu berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi, menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut bermakna atau kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya apabila variabel media pembelajaran dianggap konstan, diperoleh koefisien korelasi parsial antara X_2 dengan Y sebesar 0,461. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah prediktor yang stabil dalam memprediksi prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

Pengaruh antara Manajemen kepala sekolah (X_1) dan Media pembelajaran guru (X_2) secara bersama-sama dengan Prestasi belajar siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa. Dari analisis regresi ganda diperoleh regresi ganda R_{y12} sebesar 0,595 dengan signifikansi koefisien regresi ganda F sebesar 13,155 dan persamaan regresi linear gandanya adalah $\hat{Y} = 20{,}127 + 0{,}473X_1 + 0{,}322X_3$. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya variabel manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru secara bersama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan varians prestasi belajar siswa sebesar 59,5% dan koefisien korelasi sebesar 0,595.

Terdapat pengaruh yang positif antara manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi atau baik dari manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran, semakin meningkat dan baik pula prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah dan buruk manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran, semakin menurun dan buruk pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam rangka mengembangkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran yang lebih baik dan profesional.

Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,595. Setelah dilakukan pengujian dengan uji F diperoleh nilai Fhitung (13,155) yang lebih besar dari

niai F_{tabel} (3,150), artinya terdapat pengaruh yang positif antara manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, dari pengujian ini didapat koefisien determinasi sebesar 0,354. Hasil perhitungan ini mengandung makna bahwa secara terpisah, proporsi varian prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran sebesar 35,40%.

Dari persamaan regresi ganda dapat diartikan, bahwa semakin baik manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran maka semakin baik pula prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru maka semakin buruk pula prestasi belajar siswa. Hubungan ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

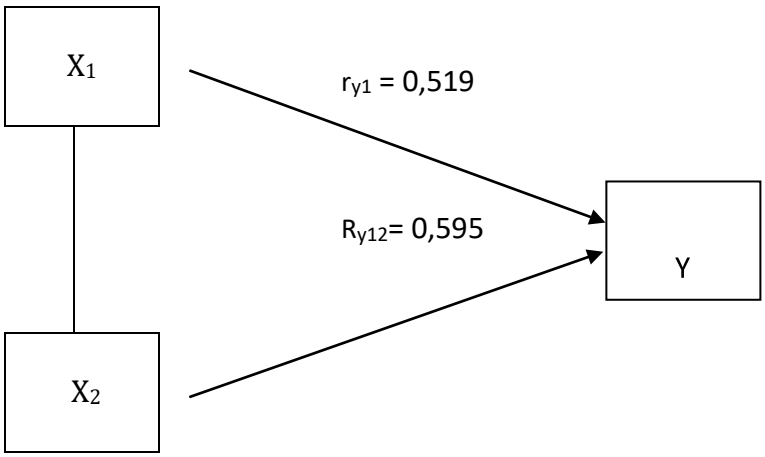

Gambar 1. Pola Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini, memberikan implikasi bahwa untuk mencapai atau meningkatkan prestasi belajar siswa, sangat ditentukan oleh manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran. Prestasi belajar siswa merupakan suatu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar siswa ini sangat dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah.

Demikian juga bahwa dengan memiliki media pembelajaran maka akan dapat meningkatkan dan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis ini menunjukan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukan media pembelajaran memiliki rata-rata terbesar dibandingkan faktor lain. Dengan adanya media pembelajaran yang cukup baik akan berdampak maksimal dan akan mendorong untuk mendukung hasil dan mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal.

Usaha meningkatkan Manajemen kepala sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, artinya

semakin baik manajemen kepala sekolah maka akan semakin baik dan meningkat prestasi belajar siswa, adapun keeratan hubungannya adalah sebesar 51,90%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara manajemen kepala kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan positif. Meskipun manajemen kepala sekolah berhubungan positif namun kontribusinya dalam menjelaskan prestasi akademik adalah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah merupakan dasar penentu kebijakan dan manajemen sekolah yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penekanan pada aspek peningkatan motivasi guru.

Seorang manajer dalam hal ini kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen, juga harus memahami sekaligus menerapkan substansi kegiatan pendidikan. Kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan/pengendalian; dan (4) pengawasan. Peran manajerial kepala sekolah menurut Katz dan Kahn (Lunenburg & Ornstien 2000, p.333) dibagi tiga yakni : (1) Technical*, involving good planning, organi- zing, coordinating, supervising, and controll-ing techniques; (2)* Human*, dealing with human relations and people skills, good motivating and morale building skills; and (3)* Conceptual, *emphasizing knowledge and technical skills related to the service (or product) of the organization.* Katz dan Kahn membagi keahlian manajemen menjadi tiga area utama: pertama teknis, melibatkan perencanaan yang baik, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, dan teknik peng-awasan; kedua hubungan antarmanusia, yang berurusan dengan hubungan antarmanusia dan keterampilan orang- orang, baik memotivasi dan semangat membangun keterampilan, dan ketiga kon-septual, menekankan pengetahuan dan keterampilan teknis yang terkait dengan layanan (atau produk) dari organisasi. Keterampilan manajerial diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif. Secara keseluruhan manajemen kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi efektif sebesar 51,90%. Hubungan manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif antara manajemen kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi."

Usaha meningkatkan media pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa

Hasil analisis regresi linier sederhana yang kedua menyatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0{,}05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,474. Bila dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka hubungan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa berada pada tingkatan sedang atau cukup. Hasil analisis juga ditemukan ada hubungan yang cukup erat antara media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa karena sudah memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,4 (kategori cukup), yang artinya semakin baik media pembelajaran di

unit tersebut maka ada kecenderungan semakin tinggi dan meningkat pula tingkat prestasi belajar siswa.

Hasil analisis ini menunjukan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berasal dari eksternal diri siswa yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukan media pembelajaran memiliki rata-rata terbesar dibandingkan faktor lain. Dengan adanya media pembelajaran yang cukup baik akan berdampak maksimal dan akan mendorong untuk mendukung dan mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar siswa harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Prestasi belajar siswa (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran disamping cara-cara yang lain yang tidak boleh ditinggalkan seperti motivasi belajar, dukungan keluarga dan intelegensi anak itu sendiri.

Hubungan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa yang artinya semakin baik media pembelajaran semakin baik dan meningkat prestasi belajar siswa. Hasil analisis ini menunjukkan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran menurut Juliantara (2009: 41) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (b) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (d) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Beberapa fungsi media pembelajaran guru yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Pembelajar yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya "ingatan" bertahan, dibandingkan dengan pebelajar yang belajar lewat *melihat* atau sekaligus mendengarkan dan melihat. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pebelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosianal dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat mereka belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pebelajar terhadap materi ajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan hasil dari analisis data yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi ($rX_1Y = 0{,}519$; t = 4,246; = 0,000). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi ($rX_2Y =$ 0,474; $t = 3{,}769$; = 0,000). Terdapat pengaruh signifikan secara serentak manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi ($RXY_2 = 0{,}595$; *F*-hit = 13,155; = 0,000). Hal ini berarti semakin baik manajemen kepala sekolah maka maka semakin meningkat prestasi belajar siswa, demikian juga media pembelajaran guru yang baik dan lengkap maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

Afnidar, N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika MTS melalui Metode Sokratis. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, *1*(1), 15-24.

Ahmad Musthafa Al–Maraghi, 1966. Terjemah Tafsir Al – Maragh. Jilid 5. Semarang: Toha Putra.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Tinjauan Praktek. Yogyakarta. BPFE.

Dharma, Surya. 2005. Manajemen Kinerja; falsafah Teori dan Penerapannya, Cetakan I, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Erna Sulistyani. 2006. Pengaruh disiplin Pegawai, gaya Kepemimpinan dan lingkungan kerja Terhadap Prestasi Kerja di kantor cabang dinas P & K Kecamatan Sumberlawang. Tesis (tidak dipublikasikan). Banyuwangi: UMS.

Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BPFE UNDIP.

Hadi, Sutrisno. 2005. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi

Hasibuan, M. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara: Jakarta Juliantara. 2009. Media pembelajaran: Arti, Posisi, Fungsi, Klasifikasi, dan

Karakteristiknya. Diperoleh tanggal 12 Nopember 2013 dari http://edukasi.kompasiana.com/.

Latif, Abdul. 2007. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: Reflika Aditama.

Mantja, W. 2008. Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran. Malang: Penerbit Elang Emas.

Miner, John. B. 2005. Organizational Behavior: Performance and Productivity, First Edition, random House, Inc. New York.

Muhibbin Syah, 2005. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Rosda Karya.

Mulyasa. 2007. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya Muslich, Masnur. 2008. KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurkolis, 2006. Manajemen Berbasis Sekolah. Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo.

Oyinlade, A. Olu. 2006. A Method of Assessing Leadership Effectiveness. Introducing the Essential Behavioral Leadership Qualities Approach. Performance Improvement Quarterly; 2006; 19, 1; Academic Research Library. Pg. 25.

Purwanto, Ngalim. 2006. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rahmasiwi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, *1*(1), 47-54.

Ranjani, Jayanthi, Saani Khalil. 2007. Application of Knowledge Managemen in Management Education : a Conceptual Frame Work. Raj Nagar.

Rohiat, 2008. Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik. Bandung: PT Refika Aditama.

Sadiman, Arief, Rahardjo, Haryono, dan Rahardjito. 2008. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Radja Grafindo.

Satori, Djam'an. 2008. Profesi Keguruan. Jakarta: Penerbit Unversitas Keguruan. Samsudin, Sadili. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia.

Setiaji, Bambang. 2008. Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif. Banyuwangi: Muhammadiyah University Press.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sumartini, T. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MTs MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, *1*(1), 25-34.

Sutikno, Sobry. 2007. Mengagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna. Mataram: NTP Press.

Syaefuddin, Johar Permana. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Maulana.

Tilaar, H.A.R. 2005. Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grassindo.

UU RI No. 20 tahun 2003. 2008. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Wahjosumijo. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2018!sma!capaian!05&34&999!g&E&2&N&1&unbk!3!&